

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi pada era saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah berpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik bidang ekonomi, politik, seni dan kebudayaan bahkan di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi manusia dan juga memberikan banyak kemudahan serta berbagai cara dalam melakukan aktifitas manusia.¹

Salah satu sektor yang paling terpengaruh adalah sektor ekonomi, sektor ini memerlukan perkembangan yang terus menerus agar semua tujuan dapat dicapai. Apalagi persaingan di dunia bisnis sangatlah ketat, namun hal ini akan dapat terlewati jika bisnis tersebut mau berkembang dan bersaing dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, perkembangan teknologi saat ini tidak hanya cara komunikasi satu dengan yang lain dirubah menjadi *online*, tapi dalam sektor bisnis pun dimana cara komunikasi pemasaran *dari face to face* menjadi *screen to face*. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan pengguna internet secara drastis dikalangan masyarakat saat ini, yang juga berdampak besar pada minat belanja *online*.²

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola berbagai sumber daya yang dapat dikuasai dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.³ Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan usaha

¹Dita Kurniawati, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Oleh Perangkat Desa Gandulan Kecamatan Kaloran" (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 1.

²Nila Arifatudduri, "Strategi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat" (Malang: (Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Negeri Islam Malang, 2020) h. 1.

³Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hal.1

distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁴

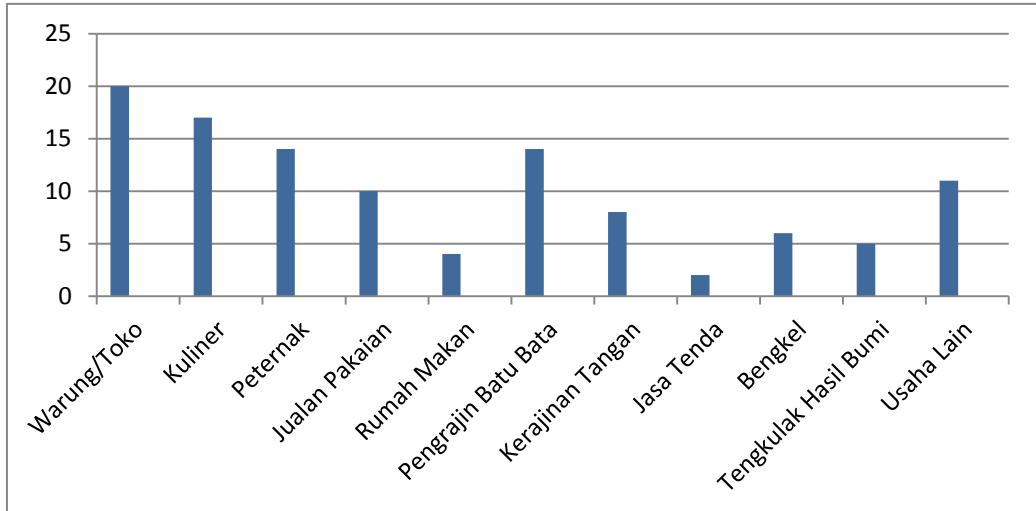
Agar perekonomian masyarakat di desa bisa meningkat, ada begitu banyak cara yang dapat ditempuh, tidak hanya melalui pemberian modal usaha kepada masyarakat dari pemerintah, melainkan dengan adanya pembekalan ilmu pengetahuan seperti pelatihan yang dapat menstimulus kemampuan masyarakat di desa dalam berwirausaha secara modern. Dalam era informasi serta digitalisasi ini akan diusahakan adanya perubahan dari paradigma pertumbuhan menuju paradigma pembangunan yang bertumpu terhadap perekonomian masyarakat di Desa Kedaung, baik dari sektor pertanian, peternakan, usaha-usaha kecil menengah dan lain sebagainya bisa berkembang pesat dengan era digitalisasi saat ini.

Selain dengan memberikan pelatihan, salah satu hal yang menjadi elemen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat agar terciptanya suatu kemandirian atau kemampuan intelektual dalam berwirausaha. Dengan dasar tersebut masyarakat akan mendapatkan suatu wawasan untuk meningkatkan perekonomiannya. Masyarakat Desa Kedaung pada Umumnya adalah Petani dan Buruh Tani yang mengelola tanaman padi dan jagung sebagai jenis utama tanaman perkebunan masyarakat, sedangkan dalam konteks wirausaha masyarakat Desa Kedaung juga memiliki potensi seperti pengrajin batu bata, budidaya jamur tiram, produksi jahe merah, dan lain sebagainya. Namun demikian, melihat dari sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) masyarakat masih memerlukan dampingan serta wawasan terutama dari segi pemasarannya.⁵ Berikut data statistik pekerjaan masyarakat Desa Kedaung berdasarkan sistem informasi Desa Kedaung (SID) tahun 2022:

⁴Afriyani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus" (Skripsi pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 2.

⁵ Edi Kuswanto, Kepala Desa Kedaung Kecamatan Sragi Kab. Lampung Selatan, Diwawancarai Oleh Penulis di Kantornya, 05 Januari 2022.

Grafik 1.1 Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Kedaung Tahun 2022



Dengan adanya sumber potensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Kedaung, serta adanya inisiatif dari Pemerintah Desa Kedaung yang merupakan salah satu desa *locus Smart Village* Provinsi Lampung, hal ini merupakan suatu yang perlu dilakukan oleh penulis beserta jajaran Pemerintah Desa Kedaung guna untuk mempermudah masyarakat dan mewujudkan potensi desa di bidang ekonomi kreatif melalui teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program *Smart Village* Di Desa Kedaung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan**”.

B. Tujuan

Tujuan dari *action research* (penelitian tindakan) ini yaitu :

- a. Menstimulus ketertarikan subjek dampingan terkait program *Smart Village*
- b. Mendukung subjek dampingan perihal cara pemasaran produk melalui program *Smart Village*
- c. Mewujudkan ekosistem ekonomi masyarakat melalui *Digital Marketing*
- d. Menggali potensi ekonomi masyarakat Desa Kedaung
- e. Mewujudkan tingkat kesadaran masyarakat dalam persaingan usaha

C. Keluaran

Output yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam program ini yaitu:

1. Tumbuh ketertarikan masyarakat terkait program *Smart Village*
2. Memahami cara pemasaran produk melalui program *Smart Village*
3. Menjadikan masyarakat yang mandiri, kreatif dan inovatif dalam berwirausaha
4. Mampu mewujudkan usaha-usaha baru di masyarakat
5. Masyarakat akan terus maju dan bisa bersaing dengan ekonomi lainnya

D. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini memiliki tujuan yang konkret maka perlu adanya batasan-batasan yang dibuat oleh peneliti, oleh karena itu dalam hal ini peneliti hanya melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi masyarakat yang berfokus pada program *Smart Village* di Desa Kedaung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Jangka waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pendampingan ini yaitu selama 40 hari dan kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali. dengan pembagian waktu sebagai berikut:

1. Minggu pertama, waktu akan digunakan untuk pengenalan dan pemberian motivasi, pada Minggu ini subjek dampingan bersama Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang dalam hal ini adalah pemberian motivasi kepada masyarakat Desa Kedaung khususnya para pengusaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk mewujudkan pengembangan ekonomi kreatif di desa.
2. Minggu kedua, digunakan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait bagaimana implementasi potensi ekonomi melalui program *Smart Village*.
3. Minggu Ketiga, digunakan untuk survey ke-lokasi masyarakat terutama yang memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM).
4. Minggu Keempat diadakannya pelatihan dan pendampingan terkait program *Smart Village* dalam sektor ekonomi kreatif.
5. Minggu kelima fokus terhadap pemasaran dan evaluasi program.

Proses pelaksanaan program ini akan dibentuk tim yang berfokus pada *Smart Economic* dan diikuti oleh masyarakat terutama yang memiliki usaha mikro kecil menengah. Pemberdayaan ekonomi ini melibatkan beberapa orang yang berasal dari pihak kecamatan, kabupaten bahkan provinsi yang diharapkan dapat bekerja sama untuk ikut membantu program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program *Smart Village*.

E. Potensi dan Permasalahan

Banyak sekali potensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) masyarakat Desa Kedaung yang bisa mengarah kepada peningkatan ekonomi Seperti pengrajin batu bata, pembuat anyaman bambu, pengusaha kuliner, dan masih banyak yang lainnya. Namun, kurangnya teknik pemasaran serta penggiat usaha kecil menengah ini, menjadi faktor penghambat dalam kemajuan usaha masyarakat di Desa Kedaung.

Melihat dari fakta tersebut, maka sudah seharusnya masyarakat diberikan perhatian khusus baik oleh pemerintah Desa, maupun lembaga-lembaga terkait agar mereka mendapat bekal yang layak untuk meningkatkan ekonomi mereka. Bekal yang dimaksud bukanlah hal-hal yang berupa materil, melainkan sesuatu yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya dan akan terus dapat digunakan kapanpun masyarakat merealisasikannya, sesuatu yang dimaksud adalah pengembangan potensi ekonomi masyarakat dengan cara pemasaran *online*.

Penulis beranggapan bahwa di antara masyarakat yang aktif dalam bertani tersebut, sebetulnya masih ada keterampilan ekonomi lain dalam diri masyarakat untuk terus dikembangkan. Maka, berbekal potensi ekonomi serta mampu dalam melakukan kegiatan sebagaimana disebut di atas, penulis berupaya untuk melakukan pemberdayaan dengan adanya program dampingan dari desa agar semakin banyak keterampilan ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan dan bersaing dengan yang lain.

F. Fokus Pendampingan

Dalam implementasi *Smart Village* di Provinsi Lampung berpijak pada tiga pilar utama yang akan dapat mewujudkan desa yang cerdas yaitu:

1. Pemerintahan Desa (*Smart Government*)

Optimalisasi sistem informasi layanan administrasi pemerintahan desa berbasis *digital* yang prima dan terintegrasi baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi. Ini menjadi pilar utama dan pertama harus dilaksanakan dalam rangka mewujudkan *good government* dan *e-government*. Di setiap desa akan dipasang sistem atau aplikasi secara gratis yang dapat digunakan untuk layanan publik dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa. Aplikasi ini dapat digunakan secara *online* maupun *offline*. Dalam hal pelayanan publik masyarakat dapat meminta layanan kepada pemerintahan desa secara *online* melalui aplikasi yang ada di *handphone* atau dengan menggunakan fasilitas pembaca KTP elektronik (*tap e-ktp*) yang ada di Kantor Desa dengan standar pelayanan yang prima.

Sistem atau aplikasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lokal desa, misalkan untuk menentukan objek PBB, pendataan penduduk tertentu, *e-voting*, *e-partisipasi* dan hal-hal lainnya. Database yang ada di website desa akan diintegrasikan di tingkat kecamatan, kabupaten kota sampai provinsi yang mana masing-masing level akan memanfaatkan data tersebut dan melakukan komunikasi data dengan level yang ada di atasnya atau di bawahnya.

2. Ekonomi Desa

Mendorong dan mengoptimalkan sektor ekonomi kreatif lokal serta terciptanya pelaku usaha di desa seperti UMKM, BUMDES dan Koperasi yang dikolaborasi dengan teknologi *digital* agar menjadi solusi atas berbagai masalah di desa. Pelaku usaha di desa akan mendapat akses pengetahuan, pasar, promosi dan pembiayaan atas usahanya dengan memanfaatkan teknologi *digital* yang terintegrasi dengan portal *Smart Village* Lampung.

Dengan akses yang didapat tersebut, pelaku usaha akan efisiensi dalam produksi, penjualan dan distribusi karena terjadinya layanan personal yang sesuai dengan keinginan. Pelaku usaha lokal desa, mendapatkan bimbingan dan

pendampingan dalam menjalankan usahanya yang akan dikolaborasikan dengan *digital marketing*. Keunikan budaya, seni, kuliner dan kerajinan serta kaum muda di desa akan membentuk ekosistem ekonomi kreatif yang dapat menjadi kekuatan menuju ikapitalisasi agar permasalahan ketimpangan ekonomi dan kesejahteraan dapat diatasi.

3. Inkubasi Desa

Mewujudkan berbagai potensi di Provinsi Lampung melalui Inkubasi Desa, yang akan menjadi salah satu kekuatan sosial ekonomi *digital* di Lampung dan Indonesia. Inkubasi desa adalah proses kekuatan untuk mempercepat keberhasilan *startup* dan pengusaha pemula melalui program-program latihan, pendampingan, mentoring, akses modal usaha, jejaring pasar dan layanan lainnya yang diperlukan berbasis *digital*. Dengan program *Smart Village* ini akan membawa desa menjadi desa yang maju, mandiri, berdaya saing dan masyarakat yang sejahtera. Desa Berjaya, dan pada akhirnya akan terwujud Rakyat Lampung Berjaya.

Dari ketiga sektor tersebut yang telah terealisasi di Desa Kedaung yaitu pilar ke-1 (Pemerintahan Desa) dan pilar yang ke-3 (Inkubasi Desa). Adapun yang masih perlu dikembangkan dan diberdayakan yaitu dari sektor ekonomi kreatif masyarakat Desa Kedaung, maka pendekatan inipun diharapkan dapat memberikan banyak informasi kepada penulis hingga memudahkan dalam memahami kekurangan dalam program tersebut untuk ditingkatkan.

Program *Smart Village* Lampung diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Lampung merupakan janji kerja Gubernur Lampung dan Wakil Gubernur Lampung. Diwujudkan dalam Peraturan Daerah Nomor 13 tahun 2019 tentang RPJMD Provinsi Lampung 2019-2024. Salah satu pilar yang menjadi fokus adalah Optimalisasi Pemerintah Desa dengan melaksanakan, menerapkan standar pelayanan minimal (SPM) pada layanan publik berbasis *digital*, maka diperlukan sebuah sistem informasi desa yang di dalamnya menerapkan 5 jenis Administrasi Desa: Administrasi Umum, Administrasi Penduduk, Administrasi Keuangan, Administrasi Pembangunan, Administrasi Lainnya.

Sistem informasi desa yang terintegrasi dengan data seperti Data Kependudukan, Transparansi Anggaran, Status IDM, PPKM Mikro, Kegiatan Desa, Potensi Desa, Program Kerja, BUMDES -Lapak Desa, Luas Wilayah, Statistik, Data Pembangunan, Berbasis GIS dan lainnya. Desa yang telah terintegrasi akan dapat di akses secara *online* dan bisa disebut dengan Desa *Online*. Dalam rangka percepatan dan penyebaran implementasi maka Dinas PMDT Provinsi Lampung, memberikan fasilitas pendampingan, *Training Online* dan fasilitas pendukung kepada seluruh desa di Provinsi Lampung yang ingin menerapkan sistem informasi desa yang digunakan dalam program *Smart Village* secara gratis, antara lain: Subdomain, Hosting, Sistem Informasi Desa.

Desa Kedaung merupakan salah satu desa *Locus Smart Village* yang menerapkan sistem informasi desa dengan alamat Website <https://kedaung.desa.id/> fasilitas ini gratis diberikan tanpa dipungut biaya apapun dari Provinsi Lampung. Adanya penerapan sistem informasi desa (Website desa) di Desa Kedaung, tentu ini menjadikan salah satu fasilitas utama untuk memberdayakan potensi ekonomi di Desa Kedaung.

Penelitian berlangsung sejak Desember tahun 2021 sampai dengan Januari tahun 2022 perkiraan waktu sekitar 40 hari pelaksanaan program. Penulis melakukan beberapa tahapan diantaranya: Pengkajian dan diskusi, pelatihan program, pelaksanaan pendampingan serta monitoring dan evaluasi. Adapun model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Participatory Learning and Action* (PLA). Proses penelitian dengan model PLA diharapkan dapat mengetahui bagaimana potensi Pemberdayaan masyarakat dan agaimana Langkah-Langkah Pengembangan Dari Potensi Pemberdayaan Masyarakat.

Proses penelitian dengan model PLA juga diharapkan dapat meningkatkan sumberdaya masyarakat di Desa Kedaung sebagai subjek ataupun pelaksanaan program kegiatan. Subjek dampingan dapat melakukan berbagai pengembangan dalam setiap kegiatannya, masyarakat memiliki kebebasan untuk mengembangkan usahanya melalui program *Smart Village* ini.

Peneliti dalam hal ini mencoba mengerucutkan akar masalah maupun potensi dari hasil diskusi dengan beberapa Aparatur pemerintah Desa Kedaung,

kemudian menyimpulkan permasalahan yang dikemukakan oleh subjek dampingan, untuk selanjutnya bersama-sama mencari solusi dari berbagai permasalahan serta potensi yang dimiliki oleh subjek dampingan.

G. Metode dan Teknik

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Participatory Learning and Action* (PLA) dan *Asset Based Community Development* (ABCD) pemberdayaan yang lebih menekankan pengembangan masyarakat berbasis *asset*, yakni dengan menggunakan *asset* yang diunggulkan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat mencukupi kebutuhannya dan menyelesaikan urusannya sendiri, karena hakikat pemberdayaan adalah untuk menjadikan masyarakat sadar akan masalah dan dapat menyelesaikan melalui kemampuan yang ada, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat⁶.

Ciri-ciri penting dari penelitian partisipatoris termasuk fakta bahwa peneliti adalah bagian dari penelitian, dengan hasil penelitian berfungsi sebagai pendamping bagi subjek penelitian untuk mengambil tindakan lebih lanjut. Dan akhirnya, tindakan warga terpelajar akan membawa perubahan sosial. Proses penelitian dan evaluasi itu wajar, jelas dan tidak terpisahkan karena didasarkan pada akal dan hati (*perception by reason*). Dalam penelitian masyarakat partisipatif, kesadaran masyarakat harus dipertimbangkan sebagai kriteria evaluasi karena kesadaran masyarakat merupakan pedoman acuan untuk perbaikan masyarakat itu sendiri.⁷ Proses penelitian dengan menggunakan model PLA dan ABCD diharapkan dapat meningkatkan keaktifan serta kreatifitas masyarakat sebagai subjek ataupun

⁶Chika Riyanti, "Asset Based Community development Dalam Program *Corporate Social Responsibility*" Jurnal *Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2021) Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Universitas Padjadjaran, h. 59.

⁷Walter Femandes, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penelitian Partisipatoris Resensi Buku Riset Partisipatoris Riset Pembebasan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 113.

pelaksana program kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi serta *forum group discussion*.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan proyek penelitian ini adalah sebagaimana Soekanto dalam Dede & Ruth mengemukakan bahwasannya dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 7 (tujuh) tahapan atau langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Tahap Persiapan Pada tahap ini ada 2 (dua) tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif. Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.
- 2) Tahap Pengkajian “Assessment” Tahapan ini merupakan proses pengkajian, yaitu dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “feel needs” dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana tahap persiapan, tahap pengkajian juga sangat penting supaya efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.
- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan “exchange agent” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

- 4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.
- 5) Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Pada tahap ini supaya seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.
- 6) Tahap Evaluasi Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu system komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang pada periode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.
- 7) Tahap Terminasi Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi

sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan yang telah di uraikan pada *outline*, pembahasan laporan penelitian ini ditulis sesuai urutan yang ada seperti:

BAB I berisi Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, masalah yang dihadapi komunitas dampingan, tujuan penelitian, ruang lingkup, potensi dan permasalahan, fokus pendampingan, metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang kondisi objektif komunitas dampingan meliputi sejarah komunitas dampingan, kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan dan budaya, kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat dampingan serta kondisi sosial dan keagamaan masyarakat dampingan.

BAB III berisi penjelasan tentang tahapan pemberdayaan dan strategi pemberdayaan

BAB IV akan menjelaskan tentang pelaksanaan program pemberdayaan, seperti hasil program pemberdayaan dan perubahan sosial yang terjadi.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian terakhir penulisan akan diisi dengan lampiran-lampiran.

⁸ Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat. Deepublish. h.13-14.